

# WUJUD DAN STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA PEMBELAJAR EFL DALAM KONTEKS MULTILINGUALISME

Oleh: Erna Andriyanti, Ikha Adhi Wijaya, Emi Nursanti

## ABSTRAK

Kesantunan yang merupakan aspek penting dalam menciptakan hubungan baik dalam proses komunikasi seringkali mengalami masalah karena terdapat perbedaan budaya antar penutur tersebut. Hal ini lebih besar kemungkinannya terjadi pada pembelajar bahasa asing yang memiliki berbagai pilihan yang kompleks karena dipengaruhi oleh latar belakang bahasa yang telah mereka kuasai sebelumnya. Oleh karenanya, mengetahui beberapa aspek kesantunan di kalangan mahasiswa menjadi penting untuk mengetahui kompetensi sosio-kultural-pragmatik mereka dan untuk merumuskan model pembelajaran bahasa yang bisa membuat mahasiswa menjadi penutur yang kompeten dalam bersopan-santun. Dengan demikian, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa mahasiswa pembelajar EFL dalam berkomunikasi di ranah akademik dan non-akademik, 2) menjelaskan strategi kesantunan berbahasa yang mereka terapkan dalam berkomunikasi di kedua ranah tersebut, 3) menjelaskan kesantunan berbahasa mereka berdasarkan skala kesantunan.

Dengan menggunakan pendekatan campuran, penelitian ini mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi tuturan mahasiswa prodi Sastra Inggris FBS UNY selama pembelajaran daring pada semester genap tahun akademik 2019/2020.

Instrumen dalam pengumpulan data meliputi Microsoft Excel dan lembar data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. 1) lebih tingginya kesantunan positif daripada kesantunan negatif dengan perbedaan persentase yang cukup signifikan mengindikasikan bahwa mahasiswa responden lebih berorientasi pada orang lain dalam mengaplikasikan kesantunan berbahasa. Memberikan ucapan terima kasih dan memberikan persetujuan mendominasi sebagai pewujud kesantunan positif. 2) Strategi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam bersopan santun melalui bahasa adalah maksim simpati dan maksim obligasi (dari penutur ke lawan tutur). Maksim simpati diterapkan dengan meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati antara penutur dan lawan tutur. Sementara itu, tingginya frekuensi maksim obligasi (of S to O) yang direalisasikan dengan ucapan terima kasih dan permohonan maaf ini menjadi tanda bahwa dua *magic words* ini wajib digunakan untuk menjaga kesantunan dan hubungan baik antara penutur dan lawan tutur. 3) Dengan latar belakang multibahasa, mahasiswa telah dapat menggunakan ekspresi-ekspresi yang merepresentasikan kesantunan berbahasa dengan tepat dan sesuai konteks. Hal ini terlihat dari sangat besarnya angka kesantunan yang tepat dengan situasinya, yaitu 98.00%. Meskipun begitu perlu ada intervensi dalam pembelajaran di program studi Sastra Inggris UNY untuk meningkatkan kompetensi pragmatis dalam kesantunan berbahasa Inggris, terutama dalam konteks diskusi, yaitu untuk menyampaikan pendapat (*giving opinion* dan *expressing disagreement*) dalam bahasa yang santun.

Kata Kunci: *wujud kesantunan, strategi kesantunan, skala kesantunan, EFL, multilingualisme,*